
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andrew

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
andrew.tjhie97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Populasi hingga tahun 2017 sebesar 162 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 125 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Analisis pada kualitas laba bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya, sehingga laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi. Kualitas laba merupakan konsep yang multi dimensional dimana terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam menentukan laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat memprediksi arus kas masa depan. Laba yang berkualitas tersebut akan mendapatkan respon yang baik dari investor. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, kualitas laba penting bagi investor untuk mengetahui informasi laba sesungguhnya. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi perhatian bagi investor dan para pengambil kebijakan akuntansi.

Ukuran perusahaan, struktur modal, dan ketercapaian laba dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan selanjutnya dan menjadi penentu kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar skala usaha perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin terjamin sebab kemampuan pengelolaan operasional yang semakin baik, sehingga perusahaan tidak

perlu melakukan praktik manipulasi laba (Hassan dan Bello, 2013; Malahayati, Arfan, dan Basri, 2015; Nariman dan Ekadjaja, 2018).

Struktur modal menunjukkan perimbangan antara penggunaan sumber pendanaan dari utang dan dari ekuitas. Struktur modal sebagai perimbangan sumber pendanaan dapat menjamin stabilitas finansial perusahaan. Perusahaan dalam hal ini perlu meraih struktur modal yang optimal yang menyeimbangkan biaya dan manfaat dari penggunaan sumber pendanaannya tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dapat menggunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan, yang diharapkan perusahaan dapat menghasilkan informasi laba yang berkualitas (Hassan, 2013; Hassan dan Farouk, 2014; Silfi, 2016) sebab semakin meningkatkan *monitoring* oleh pihak kreditor.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang mendapat perhatian penting sebab mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangannya. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik sumber pendanaan dari luar. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi minat para investor pada perusahaan karena mereka akan cenderung berinvestasi pada perusahaan yang tingkat labanya tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat labanya rendah, namun semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan risiko adanya tindakan manipulasi laba oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan informasi laba yang diberikan kepada investor menjadi tidak berkualitas. (Hassan dan Farouk, 2014; Warrad, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Objek penelitian ini pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen perusahaan. Pada laporan tersebut, perusahaan memberikan berbagai jenis informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditor. Salah satu informasi yang diberikan adalah laba yang diraih perusahaan.

Pihak eksternal menggunakan laba sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Menurut Myers dan Majluf (1984: 188), Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi (*private perquisite*). Argumen tersebut berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) oleh Jensen dan Meckling (1976: 308), Adanya hubungan dan konflik antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (konflik keagenan tipe I). Manajemen dalam hal ini merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Namun manajemen dapat memiliki perbedaan tujuan dengan pemilik. Apabila prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Konflik terjadi apabila agen melakukan tindakan *private perquisite* dan tidak menjalankan perintah prinsipal, sehingga akan menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) dari prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen.

Manajemen yang cenderung mengutamakan kepentingannya tanpa memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup perusahaan sehingga akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Menurut Qamar, Shahzad, dan Masood (2015: 18), Kualitas laba berhubungan dengan kemampuan dalam mengungkapkan informasi laba, yang mana dapat memprediksi arus kas masa depan secara lebih akurat.

Jika kualitas laba rendah akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukkan informasi sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas.

Adanya peningkatan kualitas laba mencerminkan perusahaan melaporkan labanya secara transparan, sehingga perusahaan akan mendapat kepercayaan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pengukuran kualitas laba dapat menggunakan model *modified*

Jones (Lobo dan Zhou, 2001: 9-10), yang menggunakan nilai *discretionary accruals* yang diperoleh dari selisih antara nilai *total accruals* dengan nilai *nondiscretionary accruals*.

Menurut Yadiati dan Mubarak (2017: 34), *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual hasil aktivitas manajemen dalam memanfaatkan kebebasan menetapkan estimasi dan menerapkan standar akuntansi seperti estimasi persentase jumlah piutang tak tertagih, pemilihan metode penyusutan aset tetap, dan lain-lain. Selanjutnya, menurut Sadiyah dan Priyadi (2015: 7), Jika nilai *discretionary accruals* meningkat, maka kualitas laba yang dihasilkan akan menurun, sedangkan jika nilai *discretionary accruals* menurun, maka kualitas laba yang dihasilkan akan meningkat.

Pengungkapan laba yang berkualitas akan didukung oleh skala usaha perusahaan, komposisi sumber pendanaan, dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Skala usaha (ukuran perusahaan) dapat ditentukan dari besaran aset yang dimiliki. Pengukuran tersebut sebagaimana menurut Rodoni dan Ali (2010: 180), Proksi *size* adalah total aset perusahaan, namun aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres sehingga proksi *size* dipakai logaritma natural total aset. Menurut Sunyoto (2013: 116), Aset adalah manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu. Semakin besar aset perusahaan tersebut, maka akan membantu pengusaha atau pemilik perusahaan dalam menjamin keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi total aset menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan semakin besar, sehingga perusahaan akan mudah dalam melakukan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil.

Size pada perusahaan dianggap menjadi salah satu penentu kinerja suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan saham yang tersebar luas cenderung memiliki reputasi yang baik di mata para investor, kreditur, maupun pihak lainnya, serta memiliki kepercayaan publik yang cukup tinggi. Perusahaan tersebut dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba yang justru berdampak buruk terhadap kualitas laba. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Hassan dan Bello (2013), Malahayati, Arfan, dan Basri (2015), serta Nariman dan Ekadjaja (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan juga selalu berupaya untuk menjaga sumber pendanaan dalam kondisi optimal. Dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, sumber pendanaan dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan perusahaan untuk dapat melakukan aktivitas dan membiayai kegiatan operasionalnya.

Struktur keuangan (struktur modal) mencerminkan pembelanjaan permanen perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 137-138), “Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.” Kebijakan struktur modal pada dasarnya dibangun dari hubungan antara keputusan dalam pemilihan sumber dana (*financing decision*) dengan jenis investasi yang harus dipilih oleh perusahaan (*investment decision*) agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Struktur modal dapat dianalisis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan rasio total utang yang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2011: 157), “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan, sehingga analisis pada rasio ini bertujuan untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan semakin tingginya tingkat utang pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio DER maka menunjukkan semakin rendah pula tingkat utang yang ada pada perusahaan.

Rasio DER yang semakin tinggi, maka akan membantu perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya, meningkatkan kepercayaan investor dan ditambah

dengan adanya *monitoring* oleh pihak kreditur sehingga dapat mendorong informasi laba yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hassan (2013), Hassan dan Farouk (2014), serta Silfi (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan. Tercapainya laba perusahaan tidak lepas dari kebijakan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya dengan efektif dan seefisien mungkin. Meningkatnya laba perusahaan secara terus menerus akan menunjukkan kualitas yang baik bagi para investor, sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Para investor cenderung akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Bagi para investor, perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan meraih laba (profitabilitas) sangat penting dalam perusahaan, karena untuk menilai apakah perusahaan tersebut sudah menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal atau tidak.

Analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2015: 135), “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan rasio laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22), “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” ROE sangat penting bagi pihak investor untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penggunaan ekuitas yang semakin efisien. Dengan meningkatnya ROE perusahaan secara terus menerus, maka

kesejahteraan para pemilik perusahaan juga akan meningkat, namun dapat menimbulkan risiko praktik manipulasi laba dari pihak manajemen karena berkeinginan mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga menyebabkan pengungkapan informasi laba kepada investor menjadi tidak berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hassan dan Farouk (2014), serta Warrad (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang hingga tahun 2017 sebanyak 162 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013, laporan keuangan berakhir per 31 Desember, dan tidak pindah sektor serta tidak *delisting* selama periode penelitian sehingga didapat sampel sebanyak 125 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan SPSS 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	625	8.9060	24.4142	33.3202	28.361943	1.6016349
DER	625	387,2369	-225,0448	162,1920	1,171079	12,3540003
ROE	625	34,3749	-9,6440	24,7309	0,104115	1,1170035
DACC	625	1,0465	-0,5642	0,4823	0,022421	0,1020254
Valid N (listwise)	625					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* memiliki rentang yang cukup jauh antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang ditunjukkan dengan nilai *range* sebesar 8,9060. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai negatif yang menunjukkan kesukaran keuangan dan perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan operasional dengan berdiri diatas utang yang ditunjukkan dengan nilai minimum sebesar -225,0448. Kemudian kemampuan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut memiliki *Return On Equity* (ROE) yang besar dan ditunjukkan dengan nilai maksimum sebesar 24,7309. Selanjutnya kualitas laba yang diukur menggunakan *Discretionary Accruals* (DACC) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,022421 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel masih banyak terindikasi melakukan praktik manipulasi laba.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan nilai residual berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berikut rekap hasil pengujian pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kualitas laba yang dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu:

TABEL 2
REKAP HASIL PENGUJIAN

Model	Unstandardized Coefficients		t	F	R	Adjusted R ²
	B	Std. Error				
(Constant)	0,019	0,005	4,094*	16,687*	0,284	0,076
SIZE	0,005	0,004	1,182			
DER	-0,008	0,006	-1,258			
ROE	0,112	0,016	6,938*			

*Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 2, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DACC = 0,019 + 0,005Size - 0,008DER + 0,112ROE + e$$

b. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,284 artinya antara variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas dengan kualitas laba memiliki hubungan yang lemah serta memiliki nilai korelasi positif atau searah. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,076 menunjukkan kemampuan ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas dalam menjelaskan perubahan pada kualitas laba sebesar 7,6 persen sedangkan sisanya sebesar 92,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 16,687. Hal ini menunjukkan model regresi layak untuk diujikan dan dapat dianalisis lebih lanjut.

d. Uji t

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,182, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aset tidak dapat selalu menjadi dasar untuk memperkirakan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Perusahaan dengan skala usaha yang besar memiliki saham yang tersebar luas dan dapat menjamin keberlangsungan kegiatan operasionalnya dengan baik, serta memiliki kepercayaan publik yang tinggi. Dengan demikian pihak manajemen perusahaan akan semakin mudah dalam mengelola laporan keuangannya karena dapat mengungkapkan informasi laba yang baik, sehingga perusahaan tersebut terhindar dari tindakan praktik manipulasi laba, namun semakin besar skala usaha perusahaan tersebut

maka semakin meningkatkan *monitoring* oleh pihak pasar. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Hassan dan Bello (2013), Malahayati, Arfan, dan Basri (2015), serta Nariman dan Ekadjaja (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai $-t_{hitung}$ sebesar -1,258, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan dari sumber pendanaan yang diberikan oleh pihak eksternal maka perusahaan akan mengelola kegiatan operasinya sebaik mungkin karena memiliki risiko keuangan yang besar pula. Hal ini juga akan meningkatkan *monitoring* oleh pihak eksternal dan perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi laba sesuai dengan hasil kerjanya demi menjaga kredibilitasnya, sehingga perusahaan tersebut akan menghindari tindakan praktik manipulasi laba. Argumen ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Sadiah dan Priyadi (2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap kualitas laba.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,938, maka dinyatakan terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang terus meningkat, maka menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengelola sumber dana untuk pembiayaan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh pihak investor. Peningkatan minat atau permintaan (*demand*) calon investor maupun investor terhadap saham perusahaan tersebut akan menyebabkan dana perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya meningkat dan akan memberikan keuntungan kepada pihak manajemen maupun pemegang saham, serta membawa keberhasilan bagi perusahaan tersebut, namun dapat menimbulkan

adanya risiko praktik manipulasi laba dari pihak manajemen karena berkeinginan mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga menyebabkan pengungkapan informasi laba kepada pihak investor menjadi tidak berkualitas. Penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Farouk (2013) serta Warrad (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitas untuk mencapai laba serta akan direspon positif oleh investor kepada pihak manajemen sehingga memiliki risiko adanya tindakan praktik manipulasi laba yang akan menyebabkan rendahnya kualitas laba. Saran yang dapat penulis berikan yaitu dapat mempertimbangkan penerapan tata kelola perusahaan dalam pengujiannya pada kualitas laba dengan memerhatikan konflik keagenan yang timbul karena nilai koefisien determinasi sebesar 0,076 menunjukkan kemampuan ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas dalam memberikan pengaruh pada kualitas laba sebesar 7,6 persen sedangkan sisanya 92,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hassan, Shehu Usman. 2013. "Financial Reporting Quality, Does Monitoring Characteristics Matter? An Empirical Analysis of Nigerian Manufacturing Sector." *The Business and Management Review*, vol. 3, no. 2, pp. 147-161.
- Hassan, Shehu Usman, dan Musa Adeiza Farouk. 2014. "Firm Attributes and Earnings Quality of listed Oil and Gas." *Research Journal of Finance and Accounting*, vol. 5, no. 17, pp. 10-17.
- Hassan, Shehu Usman, dan Ahmad Bello. 2013. "Firm Characteristics and Financial Reporting Quality of Listed Manufacturing Firms In Nigeria." *International Journal of Accounting, Banking and Management*, vol. 1, no. 6, pp. 47-63.

-
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, vol. 3, no. 4, pp. 305-360.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lobo, Gerald J., dan Jian Zhou. 2001. "Disclosure Quality and Earnings Management." *Asia-Pasific Journal of Accounting and Economics*, vol. 8, no. 1, pp. 1-20.
- Malahayati, Rina, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya terhadap Kualitas laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)." *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol. 4, no. 4, hal. 79-91.
- Myers, Stewart C., dan Nicholas S. Majluf. 1984. "Corporate Financing and Investment Decisions when Firms have Information that Investors do not have." *Journal of Financial Economics* 13, pp. 187-221.
- Nariman, Augustpaosa, dan Margarita Ekadjaja. 2018. "Implikasi Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Firm Size, dan Leverage terhadap Earnings Quality." *Jurnal Ekonomi*, vol. 23, no. 1, hal. 33-47.
- Qamar, Muhammad Ali Jibrán, Asim Shahzad, dan Sameen Masood. 2015. "The Relationship between Debt Financing and Reported Earnings Quality: An Empirical Analysis of Non-financial Firms of Pakistan." *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, vol. 5, no. 7, pp. 13-19.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sadiah, Halimatus, dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 4, no. 5, hal. 1-21.
- Silfi, Alfianti. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Valuta*, vol. 2, no. 1, hal. 17-26.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Warrad, Lina Hani. 2017. "The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 7, no. 10, pp. 62-81.
- Yadiati, Hj. Winwin, dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.